

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan Islam di Nusantara pada masa KH. Ahmad Dahlan sangat terbelenggu oleh kolonialisasi Belanda. Semua aktifitas pendidikan Islam dibatasi dan diawasi. Kondisi ini menunjukkan ketidakberdayaannya apalagi di tengah-tengah masyarakat yang menderita kemiskinan, kejumudan dan kebodohan. Pendidikan didominasi kalangan Eropa dan elit pribumi, ningrat, raja dan pengusaha. Sedangkan rakyat yang mayoritas muslim tidak cukup terakomodasi dalam pendidikan modern dan semakin beku dalam pendidikan tradisional (pesantren).
2. KH. Ahmad Dahlan menjawab permasalahan tersebut dengan mengajar di sekolah *kweekshool* milik Belanda, dan mendirikan madrasah Diniyah. KH. Ahmad Dahlan memasukkan pendidikan umum ke dalam kurikulum madrasah Diniyah, dan memasukkan pendidikan agama ke dalam lembaga pendidikan umum milik Belanda. Langkah yang ditempuh KH. Ahmad Dahlan ingin memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama serta menghilangkan dikotomi sistem pendidikan. Hasil temuan penulis terhadap pembaruan pemikiran pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan sebagai berikut:
 - a. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang baik budi, luas pandangan dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.

- b. Hakikat guru adalah tenaga pendidik professional yang diberi kepercayaan sebagai penanggung jawab dengan tugas-tugas pokok sebagai pendidik. Dan peserta didik adalah setiap umat manusia yang lahir ke dunia ini membawa bakat-bakat dan sifat dasar yang cenderung pada kebaikan dan kebenaran Islam.
- c. Kurikulum pendidikan Islam yang dikembangkan ada dua, yaitu: memberikan pelajaran agama di sekolah-sekolah umum dan mendirikan madrasah, di mana agama dan pengetahuan umum bersama-sama diajarkan.
- d. Materi pendidikan Islam meliputi pendidikan moral, pendidikan individu, dan pendidikan kemasyarakatan yang dikemas dengan metode pengajaran yang banyak mengadopsi pendidikan Barat.
- e. Dalam menyampaikan pelajaran agama menggunakan pendekatan kontekstual.
- f. Proses pembelajaran lebih berpusat pada nilai (*value centered*), yakni tidak terpusat pada guru dan tidak pula oleh peserta didik.
- g. Menampilkan wajah pendidikan Islam sebagai suatu sistem pendidikan yang integral. Untuk menjaga keseimbangan, moral dan religius serta mewujudkan ulama yang intelektual.
- h. Secara umum visi pendidikan Muhammadiyah diarahkan untuk mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.

3. Makna pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan dalam konteks kekinian, yaitu:
- a. Mendobrak tradisi pendidikan modern. KH. Ahmad Dahlan ingin mengubah paradigma dan *image* pendidikan pada zaman itu yang tergolong tradisional dan terbelakang ke arah pendidikan modern yang bisa membebaskan manusia dari intervensi kolonial, mendobrak kemanusiaan agar lebih bermartabat dan Islami.
 - b. Modernisasi pendidikan. Untuk membangun dan membina masyarakat modern dibutuhkan modernisasi pendidikan. misalnya: didalam ruang atau kelas, menggunakan meja dan kursi. Dan yang sangat mutakhir adalah menggunakan laptop, LCD, HP dan Internet.
 - c. Integrasi kurikulum. Pendidikan agama dan umum tidak hanya mengajarkan Tauhid dan praktek-praktek keagamaan, tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan duniawi dan ukhrowi.
 - d. Merealisasikan pendidikan unggul. Aspek iman dan kemajuan yang diasah dan dilatih akan menghasilkan pendidikan unggul.
 - e. Mewujudkan manusia paripurna, merupakan inti dari makna pembaruan pendidikan Islam pemikiran dan praksis KH. Ahmad Dahlan. Diharapkan dapat menjadikan ulama intelektual atau intelektual yang ulama, dimana kehadirannya menjadi penggerak dalam aspek kehidupan.

B. Saran

KH. Ahmad Dahlan adalah salah satu sosok cendekiawan muslim yang sangat berpengaruh dalam pembaruan pendidikan Islam Indonesia, yang pemikirannya dimiliki oleh dunia Islam. Beliau seorang pemikir yang cerdas dan kritis yang telah memahami secara akurat akar kebudayaan dan pandangan hidup Islam dan Barat. Kelebihan utama KH. Ahmad Dahlan dibandingkan dengan cendekiawan muslim lainnya di masanya adalah keakuratannya memahami penyebab utama kemunduran umat Islam. Pemikiran Dahlan terutama di bidang pendidikan sangat fundamental dan dinamis, bisa bertahan hingga saat ini yang memiliki tempat tersendiri dan layak dikaji serta diaplikasikan dalam konteks kekinian untuk menjawab tantangan zaman.

Pembaruan pendidikan Islam yang diformulasikan KH. Ahmad Dahlan berupa pendidikan yang integral memiliki korelasi dengan kurikulum 2013 yang digelorkan pemerintah saat ini, yang perlu diaktualisasikan dalam dunia pendidikan Islam. Oleh karena itu, hal ini perlu diimplementasikan terutama kalangan pendidik dan akademisi yang berkecimpung dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Bagaimana intelektuanya pemikiran seseorang, pasti memiliki kekurangan dan ketidaksempurnaan, tidak terkecuali pemikiran KH. Ahmad Dahlan. Namun apa yang digagasnya merupakan suatu komoditi berharga bagi pengembangan dunia pendidikan Islam, baik dalam ranah teoritis maupun praktis. Maka kepada para pakar dan cendekiawan muslim yang berkompeten di bidangnya, integrasi kurikulum ini perlu digelorkan (*Wallāhu 'alam bis-showāb*).

TENTANG PENULIS



MACHMUD SHOFI, dilahirkan pada 1 Pebruari 1981 di Desa Canga'an, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro dari Bapak Ahmad Fadlan dan Ibu Markinah (alm.). Pendidikan dasar ditempuh di MI Muhammadiyah 3 Al-Falah Canga'an (lulus 1994). Menempuh pendidikan menengah di MTs Muhammadiyah di Sumberrejo Bojonegoro (lulus 1997). Menempuh pendidikan umum di MA Muhammadiyah 1 Sumberrejo Bojonegoro (lulus 2000). Menyelesaikan S1 di STIT Muhammadiyah Bojonegoro (2001-2005). Saat ini sedang menyelesaikan studi Pascasarjana di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Semasa remaja telah aktif di dunia pergerakan. Di intern Muhammadiyah pernah menjadi ketua umum IPM Ranting Canga'an (1995-1996). Ketua umum IRM Ranting MA Muhammadiyah 1 Sumberrejo Bojonegoro (1998-1999). Bendahara umum IRM Cabang Kanor (2002-2004). Anggota IMM Bojonegoro (2002). Wakil Ketua Tapak Suci Putra Muhammadiyah Cabang 2 Kanor di Canga'an (2004). Kabid Ekonomi Pemuda Muhammadiyah Cabang Kanor (2005-2010). Pimpinan Ranting Muhammadiyah Canga'an Kanor Bojonegoro (2010-2015).

Di ekstern Muhammadiyah pernah jadi anggota HMI komisariat STIT Muhammadiyah Bojonegoro (2003). Ketua HMI Komisariat STIT Muhammadiyah Cabang Bojonegoro (2004). Menjadi Wakil Sekjen HMI Cabang Bojonegoro (2004-2005). DPK LPPTKA BKPRMI Cabang Kanor Bojonegoro (2005-sekarang).

Ustadz TPA Muhammadiyah al-Falah unit 027 Canga'an (1998-2000). Kepala TPA Muhammadiyah al-Falah unit 027 Canga'an (2001-2004). Guru Madrasah Diniyah Muhammadiyah Canga'an (2001-2004). Kepala Madrasah Diniyah Muhammadiyah Canga'an (2004-sekarang). Pernah mengajar di MI Muhammadiyah 3 Canga'an (2005). Menjadi pendidik di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro (2005-sekarang).

Buku yang pernah diterbitkan adalah *Pendidikan Islam Berparadigma Qur'ani; Upaya konstruktif membangun sistem Taman Pendidikan al-Qur'an* (2006). Korespondensi dapat melalui email blog:machmud.shofi@gmail.com.

